



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN

RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 11 Tamalanrea, Makassar, Kode Pos 90245

Telp. (0411) 584675 – 581818 (*Hunting*), Fax. (0411) 587676

Laman : www.rsupwahidin.com Surat Elektronik : tu@rsupwahidin.com



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Aswedi Winardi
Tempat, tanggal lahir : Palopo, 29 Maret 1991
Jabatan : Perawat Pelaksana
Instansi : RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar
No Tlp/Fax Kantor : 0411-853333 ext. 5134 / 0411-582793 (Fax)
No Hp/Alamat email : 081343749762 / aswediners09@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11 Kota Makassar
Judul Makalah : Efektivitas Reposisi 30 Derajat Menggunakan Bantal Segitiga Pencegah Dekubitus Terhadap Penurunan Risiko Kejadian Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama Di Ruang ICU RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa makalah yang dikirim untuk mengikuti lomba PERSI AWARDS 2023, tidak keberatan bila dipublikasikan oleh PERSI Pusat dengan tujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit

Makassar, 02 Oktober 2023

Mengetahui,
Direktur Utama



Prof. Dr. dr. Syafri Kamsul Arif, Sp.An-KIC, KAKV

NIP 196705241995031001

1. RINGKASAN

Latar Belakang: Sekitar 10%-18% Luka Dekubitus terjadi di unit perawatan dan 2.3%-28% terjadi pada perawatan jangka panjang. Salah satu penanganan yang tepat untuk pencegahan LD adalah reposisi 30°.

Tujuan: Untuk mengevaluasi efektifitas reposisi 30 derajat menggunakan bantal segitiga dalam menurunkan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama.

Metode: Menggunakan desain eksperimen dengan populasi pasien tirah baring di ICU.

Hasil: Posisi lateral 30° menggunakan bantal segitiga pencegah dekubitus efektif dalam menurunkan risiko kejadian dekubitus dilihat dari penurunan tekanan dan suhu sacrum.

Saran: Temuan bantal segitiga pencegah dekubitus dapat di jadikan intervensi mandiri perawat dalam menurunkan kejadian luka dekubitus.

2. LATAR BELAKANG

Sekitar 10%-18% Luka Dekubitus (LD) terjadi di unit perawatan dan 2.3% - 28% terjadi pada perawatan jangka panjang. Di Indonesia kejadian LD di perawatan *Intensive Care Unit* (ICU) sekitar 10.1%-21%, dan kejadian *Hospital acquired pressure injuri* (HAPI) secara keseluruhan 3.4% namun pada pasien ICU lebih tinggi 11.5% dibandingkan pada perawatan non-ICU 3.0%. Tingginya kejadian LD pada ICU dikaitkan dengan penyakit kritis, kurangnya mobilitas, dan intervensi terapeutik.

Berdasarkan pengamatan di perawatan ICU, pemberian posisi dengan lateral 30° menggunakan penyanggah bantal biasa tidak dapat mempertahankan posisi pasien, akibatnya pasien sering kembali berbaring terlentang dan dapat meningkatkan tekanan. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya LD yang tentunya merugikan pasien karena berisiko untuk keselamatan pasien serta kecacatan dan risiko infeksi, sehingga akan memperpanjang lama hari rawat pasien.

Salah satu penanganan yang tepat untuk pencegahan LD adalah reposisi. Sebuah studi menemukan, pemberian posisi lateral 30° pada pasien dengan penggunaan ventilator memberikan hasil yang efektif. Kemudian, pemberian posisi lateral 30° dengan menggunakan bantal penyangga memberikan hasil

yang efektif terhadap penurunan kejadian resiko LD. Pasien dengan tirah baring kondisi ketergantungan, perubahan posisi miring kanan dan miring kiri dengan interval waktu 2 jam untuk setiap posisi menggunakan alat untuk menopang tubuh sudah sering dilakukan untuk mencegah luka. Adapun penggunaan bantal segitiga masih jarang dijumpai dalam lingkup perawatan lama sehingga diharapkan dalam penggunaannya dapat mencegah luka terutama luka dekubitus pada daerah sacrum yang sering ditemukan pada pasien.

3. TUJUAN

Inovasi yang kami temukan adalah Bantal Segitiga Pencegah Decubitus (BANG PEDE). BANG PEDE adalah bantal yang berbentuk segitiga terbuat dari busa padat yang disusun berlapis dan membentuk dasar segitiga yang khusus digunakan untuk pencegah dekubitus. Bantal segitiga terbuat dari bahan busa padat yang disusun tiga lapis dengan tinggi 40 cm dan panjang serta lebarnya 50 cm. Keistimewaan bantal segitiga ini dengan kemiringan 30 derajat memberikan penopang yang efektif dimana bagian bawah dari bantal terdapat sedikit cekungan ketika dimasukkan dibawah daerah bokong, tekanan dari sacrum didistribusikan ke bantal segitiga sehingga terjadi sirkulasi udara kebawah kulit yang meminimalkan terjadi peningkatan panas daerah belakang dan akan menurunkan risiko LD. Untuk itu, tujuan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi efektifitas reposisi 30 derajat menggunakan BANG PEDE dalam menurunkan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama di ruang ICU RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

4. LANGKAH-LANGKAH DALAM PELAKSANAAN INOVASI

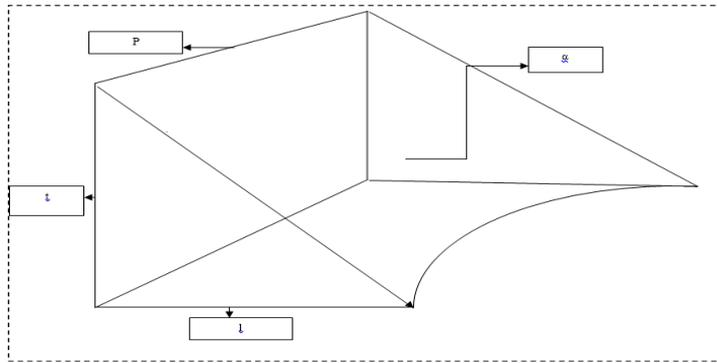
- a. Pencarian literatur untuk penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) terhadap efektivitas pemberian posisi lateral 30⁰ terhadap pencegahan resiko kejadian Luka dekubitus di ICU. Pencarian dilakukan pada beberapa databased yaitu *PubMed, Cochran, Science Direct* dan *Google Scholar*.
- b. Membuat Inovasi: BANG PEDE yang siap untuk diterapkan pada pasien di ICU
- c. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi diberi reposisi lateral 30 derajat, diberi sanggahan dengan bantal biasa pada kelompok kontrol dan BANG PEDE untuk kelompok intervensi.

Kriteria inklusi: berusia ≥ 18 tahun, terpasang ventilasi mekanik, dan pasien dengan resiko tirah baring lama tanpa ventilasi. Pasien tetap dalam studi selama 6 hari pengukuran

- d. Dalam melakukan pengukuran tekanan dan suhu pada area sacrum dilakukan selama tiga kali pengukuran dalam rentang waktu enam hari yaitu pengukuran pertama dihari pertama, pengukuran kedua dihari ketiga dan pengukuran ketiga dihari keenam. Dalam melakukan pengukuran suhu setiap pengukuran tekanan dilakukan tiga kali pengukuran yaitu pertama pada posisi supinasi, kedua saat dilakukan reposisi lateralisasi kiri 30 derajat dan ketiga saat dilakukan reposisi lateralisasi kanan 30 derajat.
- e. Melakukan pengukuran suhu sacrum menggunakan alat *Flir One*. Proses pengukuran suhu yaitu diukur pada area sacrum saat pasien dimiringkan, posisi suhu yang diukur berada area tonjolan sacrum. Setelah dilakukan pengukuran, segera diinput pada masing-masing posisi yang diukur (supinasi, lateral kanan dan lateral kiri).
- f. Melakukan pengukuran tekanan sacrum menggunakan alat *Palm Q*.
- g. Posisi lateral diberikan dengan melekuk tungkai bawah kearah kanan atau kiri dengan sudut membentuk 30 derajat.
- h. Masukkan bantal yang ditempatkan secara konsisten pada daerah belakang sampai femur dengan memastikan pemberian sudut tepat 30 derajat selama 2 jam. Lakukan pengukuran kembali terhadap suhu dan tekanan setiap 2 jam setelah pemberian posisi lateral kanan dan kiri 30 derajat, catat hasil pengukuran suhu dan tekanan, evaluasi keadaan pasien setelah diberikan tindakan lateral 30 derajat.

5. HASIL PENELITIAN

Bantal Segitiga Pencegah Dekubitus (BANG PEDE) merupakan inovasi yang kami temukan saat penerapan *Evidence Based Practice* (EBP) di ruang ICU RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan membagi dua kelompok pasien yaitu menggunakan bantal biasa (kontrol) dan menggunakan bantal segitiga (perlakuan), hasil yang ditemukan tidak terdapat tanda kejadian dekubitus.



Gambar 1: Rangka Bantal Segitiga Pencegah Dekubitus



Gambar 2: Bantal Segitiga Pencegah Dekubitus

Penelitian ini mengungkapkan bahwa, posisi lateral 30° menggunakan BANG PEDE efektif dalam menurunkan risiko kejadian dekubitus di ruang ICU dilihat dari penurunan tekanan dan suhu sakrum. Studi lain menguatkan hasil ini, posisi dengan kemiringan 30° dapat mengurangi insiden LD dibandingkan dengan perawatan biasa.

Irisan busa pada BANG PEDE yang di simpan di daerah pinggul untuk menjaga pasien dalam posisi offloading 30° , memungkinkan area sakral tetap bebas dari perangkat atau tekanan. Reposisi ini bertujuan untuk mendistribusikan tekanan pada bagian tertentu dari tubuh untuk mencegah terjadinya Luka Dekubitus, Untuk itu, pemberian reposisi menggunakan BANG PEDE sebagai penopang, sangat membantu dalam mendistribusikan tekanan. Selain itu, reposisi mempengaruhi perubahan suhu permukaan kulit. Dalam penelitian ini, suhu sacrum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami penurunan pada hari 1, 3 dan 6 setelah diberikan posisi lateral kiri dan lateral kanan. Temperatur suhu kulit secara signifikan berkorelasi dengan

perubahan relatif keseluruhan pada aliran darah superficial, sehingga pada kondisi perfusi jaringan terganggu dan kerusakan jaringan dapat terjadi bahkan hanya dengan sedikit tekanan dibandingkan jika tubuh berada pada suhu normal. Untuk itu, pemberian reposisi 30° menggunakan BANG PEDE dapat menurunkan tekanan dan suhu sacrum, sehingga dapat menurunkan terjadi LD

Grafik 1: Rerata Angka Kejadian Dekubitus di Ruang ICU RSUP Dr. Wahidin Sudirohuso Makassar Tahun 2019-2022

